

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelabuhan Sunda Kalapa adalah sebuah pelabuhan terkenal milik Kerajaan Sunda yang berlokasi di Jakarta Utara (sekarang), pelabuhan ini memiliki luas kurang lebih 67 Hektar, dan memiliki luas perairan sejauh 1.209 Hektar, terletak di pesisir pantai utara yaitu pantai utara Jawa Barat.<sup>1</sup> Pelabuhan ini menjadi tempat berkumpul para pedagang dari seluruh penjuru negeri. Pelabuhan yang terletak di muara sungai Ciliwung ini dapat memuat 10 kapal dagang yang memiliki kapasitas 100 ton yang dimiliki oleh orang-orang Melayu, Cina, Jepang dan beberapa kapal dari wilayah Nusantara.

Sunda Kalapa, menurut penulis Portugis Tome Pires, adalah pelabuhan terbesar di Jawa Barat, selain Sunda (Banten), Pontang, Cigede, Tamagara, dan Cimanuk yang juga dimiliki Pajajaran. Sunda Kalapa yang tercantum didalam laporan catatan harian Tome Pires disebutkan bahwa Kalapa dianggap sebagai pelabuhan yang terpenting karena dapat ditempuh dari Ibukota Kerajaan yang disebut dengan nama *Dayo* (dalam Bahasa Sunda Modern : *dayeuh* yang berarti kota) dalam tempo dua hari.<sup>2</sup>

Pelabuhan ini sudah di gunakan sejak zaman Tarumanagara dan diperkirakan sudah ada dari abad ke-5 dan saat itu pelabuhan ini disebut Sundapura. Pada abad ke-12, Pelabuhan ini dikenal sebagai pelabuhan lada tersibuk yang di miliki Kerajaan Sunda, yang memiliki Ibukota di Pakuan Pajajaran yang saat ini menjadi Kota Bogor. Kapal-kapal asing yang berasal dari Tiongkok, Jepang, India Selatan, dan Timur Tengah

---

<sup>1</sup> Supratikno Raharjo, *et al.*, *Sunda Kalapa sebagai Bandar Jalur Sutera*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1997), p. 26-27

<sup>2</sup> Tome Pires, *Suma Oriental Karya Tome Pires : An Account of The East, From The Sea to China and The Book of Francisco Rodrigues*, di terjemahkan oleh: Adrian Perkasa, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), p. 241

sering berlabuh dipelabuhan ini membawa barang-barang seperti porselen, sutra, kain, wangi-wangian, kuda, kopi, anggur, dan zat warna untuk ditukar dengan rempah-rempah yang menjadi komoditas dagang utama pada masa itu.

Pelabuhan Sunda Kalapa adalah salah satu pelabuhan tertua di Indonesia yang merupakan cikal bakal dari terbentuknya sebuah kota besar di Indonesia yaitu Jakarta. Pelabuhan Sunda Kalapa berpindah tangan menjadi milik Kerajaan Sunda pada abad ke-12, di mana awal kepemilikan pelabuhan Sunda Kalapa dimiliki oleh Kerajaan Tarumanagara. Pelabuhan Sunda Kalapa berhasil berkembang menjadi salah satu pelabuhan terpenting yang ada di pulau Jawa pada masa itu, mengingat lokasinya yang cukup strategis.<sup>3</sup>

Selain perdagangan-perdagangan lokal Nusantara yang melakukan kegiatan jual-beli di pelabuhan ini, tak jarang banyak pedagang-pedagang asing dari luar negeri, seperti Arab, India, Tiongkok, Inggris, dan Portugis. Bahkan Bangsa Portugis membangun relasi dengan Kerajaan Sunda hingga diizinkan membuat kantor dagang disekitar pelabuhan. Pelabuhan Sunda Kalapa dikala itu menjadi pelabuhan terpenting Kerajaan Sunda. Kemudian pada masa masuknya Islam dan penjajah Eropa. Pelabuhan ini diperebutkan antara Kesultanan Islam dan penjajah Eropa.<sup>4</sup>

Bangsa-bangsa di Eropa seperti Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda, dalam rentang kurun waktu tahun 1500-1940 berbondong-bondong membuat rencana pelayaran untuk mencari sumber rempah-rempah yang baru di Asia, setelah konstelasi politik di Eropa, awal dari kekacauan tersebut bermula ketika jatuhnya kota Konstantinopel ketangan

---

<sup>3</sup> National Geographic Indonesia, *Sejarah Pelabuhan Sunda Kalapa dan Cikal Bakal Kota Jakarta*, diakses dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/13886122/sejarah-pelabuhan-sunda-kelapa-dan-cikal-bakal-kota-jakarta?page=all>, pada tanggal 30 Desember 2021 Pukul 18.52

<sup>4</sup> Raharjo *et al.*, *Sunda Kalapa sebagai Bandar di Jalur Sutra*, p 21

Turki Ustmani yang menyebabkan hilangnya pasokan rempah-rempah keseluruh Eropa.<sup>5</sup>

Bangsa Portugis merupakan bangsa yang mengawali kedatangan ke kawasan Asia Tenggara dan Nusantara kedatangan ini didasari oleh kesepakatan antara Spanyol dan Portugis, yang mana Portugis melewati jalur timur benua Eropa sedangkan Spanyol melewati jalur benua barat Eropa. Pelayaran Portugis pertamakali dipimpin oleh Vasco de Gama, dan tiba di pantai barat India pada tahun 1497. Kedatangannya bertujuan untuk perdagangan dengan para pedagang di Gujarat serta melakukan penyebaran agama Kristen. Selang beberapa tahun kemudian di bawah pimpinan Vasco de Gama dan Albuquerque mencapai Asia selatan dan Asia timur lewat tanjung pengharapan pada 1498.<sup>6</sup> Ekspedisi-ekspedisi yang dilakukan Portugis, lewat kedua penemu tersebut, tidak lain diarahkan untuk mencapai daerah asal rempah-rempah. Perjalanan ini membuat peluang Bergeraknya para penginjil untuk memanfaatkan rempah-rempah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam penyebaran agama Kristen di Maluku.<sup>7</sup>

Dalam mewujudkan ambisi tersebut maka Portugis mulai menguasai Goa yang terletak di pantai Barat India pada tahun 1510, Malaka tahun 1511, Homuz 1515, Macau tahun 1557, serta melakukan blokade pelabuhan Aden di Arab selama beberapa dekade.<sup>8</sup> Portugis juga melakukan beberapa langkah untuk menguasai Johor dan Nusantara, di antara keseriusan Portugis dalam mempertahankan Maluku guna memonopoli perdagangan rempah-rempah dan misi Kristenisasi maka Portugis membangun benteng pertama di Nusantara. Benteng ini

---

<sup>5</sup> Universitas Islam An Nur Lampung: *Latar Belakang Negara Eropa ke Indonesia*, diakses dari <https://an-nur.ac.id/blog/latar-belakang-kedatangan-bangsa-eropa-ke-indonesia.html> pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 17:25

<sup>6</sup> Usman Nomay, “Portugis dan Misi Kristenisasi di Ternate”, *IAIN Ternate*, Fikrah Vol 2, No. 1 (Juni, 2014), p. 127

<sup>7</sup> M. Adnan Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950, cet 1*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2007), p.184

<sup>8</sup> Drakeley, Stevens, *The History of Indonesia*, (London: Greenwood Pers 2005), p. 25

merupakan tempat perdagangan dan tempat tinggal sekaligus menjadi sekolah teologi pertama di Asia Tenggara, benteng ini diberi nama *Sao Joao Bautista* atau *Nostra Senora del Rosario* yang berarti wanita cantik berkalung bunga mawar.<sup>9</sup>

Pada awal abad ke-15, peta politik dan perdagangan Nusantara mengalami perubahan, pada awal abad ini pula kerajaan Majapahit yang telah berdiri lama runtuh dan kemudian banyak bermunculan kerajaan-kerajaan Islam pertama di Nusantara seperti Samudra Pasai di Sumatra pada tahun 1297 Masehi,<sup>10</sup> kerajaan Demak di daerah pantai Utara Jawa pada tahun 1478 Masehi<sup>11</sup>. Dalam bidang perdagangan Portugis memonopoli semua lingkup perdagangan terutama perdagangan rempah-rempah yang menjadi komoditas dan alasan mereka memonopoli perdagangan, selain memonopoli pihak Portugis juga memusuhi orang-orang Islam dan berupaya menyebarkan agama Kristen. Hal ini menyebabkan kerjasama perdagangan antara kerajaan Demak dan Malaka terputus.<sup>12</sup>

Setelah putusya hubungan diplomasi dan perdagangan dengan Kesultanan Demak, Pajajaran ingin sekali bersahabat dengan Portugis yang berada di Malaka. Dikarenakan raja Pajajaran merasa terancam oleh pergerakan yang dilakukan oleh Kesultanan Demak di tanah Jawa. Pajajaran sudah merasa waktunya sudah dekat, maka pihak Pajajaran membentuk aliansi yang kuat dengan Portugis. Oleh karena itu diadakanlah perjanjian antara raja Pajajaran dengan pihak Portugis yang

---

<sup>9</sup> Jan, S, Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan islam di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2004), p. 26

<sup>10</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), p. 703

<sup>11</sup> Merle Calvin Ricklefs. Nugraha Mohammad Sidik, ed “*Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*”, Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Serambi, (Jakarta: Penerbit Serambi, 2008), p. 69

<sup>12</sup> Pusat Sejarah TNI, *Sejarah Perang-Perang Nusantara, Jilid 1*, (CV Tapasuma Ratu Agung, 2010), p. 59

berisi tentang perizinan dari pihak Kerajaan Sunda kepada Portugis untuk membangun suatu benteng di Kalapa dan memonopoli perdagangan.<sup>13</sup>

Pembentukan aliansi Pajajaran dengan Portugis membuat pihak Pajajaran merasa aman dan nyaman dikarenakan bertambahnya kekuatan militer yang akan menyokong eksistensi Pajajaran di tanah Jawa terlebih setelah Kesultanan Demak dan Cirebon memisahkan diri dari Kerajaan Sunda.<sup>14</sup> Perjanjian yang seharusnya membuat pertahanan Pajajaran di wilayah Sunda Kalapa semakin kuat namun di lain sisi pihak Portugis sudah berencana untuk melemahkan perekonomian Pajajaran dengan cara memonopoli semua perdagangan rempah-rempah yang ada di pelabuhan Sunda Kalapa dan mengambil keuntungan dari perdagangan di Sunda Kalapa.

Perjanjian Pajajaran – Portugis membuat cemas pihak Kesultanan Demak (1504-1516), yang beraliansi dengan Kerajaan Cirebon. Kemudian mengutus salah seorang prajurit pemberani sekaligus adik ipar dari Sultan Trenggana yaitu Fatahillah, komandan perang yang kelak akan menaklukkan Sunda Kalapa melalui strategi memukul mundur pihak Portugis yang akan datang ke Sunda Kalapa dan mengalahkan prajurit Kerajaan Sunda Sunda yang ada di Sunda Kalapa.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mendalami dan mengetahui bagaimana peran Fatahillah sehingga dapat menaklukkan Sunda Kalapa pada abad ke-16 masehi. Dengan begitu, maka penelitian ini berjudul **“Peran Fatahillah Dalam Penaklukan Sunda Kalapa Pada Tahun 1527 Masehi”**.

---

<sup>13</sup> Museum Nasional: *Padrao*, diakses dari [https://www.museumnasional.or.id/padrao-inv-18423-1899#:~:text=Perjanjian%20antara%20Portugis%20dan%20Kerajaan%20Sunda%20dibuat%20pada%20tanggal%2021,\(padrao\)%20dalam%20Bahasa%20Portugis](https://www.museumnasional.or.id/padrao-inv-18423-1899#:~:text=Perjanjian%20antara%20Portugis%20dan%20Kerajaan%20Sunda%20dibuat%20pada%20tanggal%2021,(padrao)%20dalam%20Bahasa%20Portugis). Pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 18.13

<sup>14</sup> Herwig Zahorka, *The Sunda Kingdoms of West Java: From Tarumanagara to Pakuan Pajajaran with the Royal Center of Bogor*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2007), p. 166

<sup>15</sup> Sulendraningrat, *Babad Tanah Sunda Babad Cirebon*, terjemahan Sulendraningrat, p. 101-102

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Biografi Fatahillah ?
2. Bagaimana Keadaan Sunda Kalapa Pada Abad Ke-16 ?
3. Bagaimana Strategi Fatahillah Dalam Penaklukan Sunda Kalapa Pada Tahun 1527 Masehi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan masalah dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Biografi Fatahillah.
2. Untuk Mengetahui Keadaan Sunda Kalapa Pada Abad Ke-16.
3. Untuk Mengetahui Strategi Fatahillah Dalam Penaklukan Sunda Kalapa Pada Tahun 1527 Masehi

## **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas *tentang Peran Fatahillah dalam Penaklukan Sunda Kalapa*. Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan sebuah penelitian yang telah terbukukan karya Supratikno Rahardjo, M.P.B Manus, P. Suryo Haryono, yang berjudul *Sunda Kalapa Sebagai Bandar Di Jalur Sutra*. Penelitian ini memiliki Penjelasan sebagai berikut. Sunda Kalapa Sebagai Bandar di Jalur Sutra menjelaskan tentang bagaimana keadaan Pelabuhan Sunda Kalapa pada abad ke 16 yang berfungsi sebagai Pelabuhan vital pada masanya yang memuat perdagangan *Lokal maupun Interlokal*. Buku ini pun membahas tentang keadaan Sunda Kalapa sebelum dan sesudah abad ke 16.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian karya Supratikno Rahardjo; dkk dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis terletak pada pembahasan yang akan dilakukan, sebagaimana yang tercantum diatas, buku karya Supratikno Rahardjo; dkk, hanya terfokus membahas tentang Sunda Kalapa sebagai jalur sutera yang memuat gambaran akan

tentang perdagangan yang maju di Sunda Kalapa pada masa lampau, sedangkan pembahasan yang dilakukan penulis adalah pada masa penaklukan Sunda Kalapa oleh Fatahillah yang mana terdapat sedikit perbedaan tentang subjek penelitian dari judul diatas, namun kedua penelitian ini sama-sama meneliti subjek tempat yang sama yaitu Sunda Kalapa pada abad ke-16.

Penelitian berikutnya yang peneliti temukan adalah Buku Karya Pusat Data dan Analisa Tempo yang berjudul *Pelabuhan Sunda Kalapa Era Jakarta Tempo Doeloe*. Penelitian ini memiliki penjelasan sebagai berikut. Sunda Kalapa Era Jakarta Tempo Doeloe menjelaskan bagaimana sejarah Panjang Sunda Kalapa di masa lampau yang memuat sejarah, geografis, geosentris, dan kependudukan masyarakat disekitarnya.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian karya Pusat Data dan Analisa Tempo dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis terletak pada pembahasan yang akan dilakukan, sebagaimana yang tercantum diatas, buku karya Pusat Data dan Analisa Tempo memiliki fokus penelitian tentang Sunda Kalapa tempo dulu yang memuat runtutan waktu yang sama yaitu abad ke-16 yang menumpu pada sebagian besar pembahasan tentang Sunda Kalapa secara geografis dan topografis, sedangkan pembahasan yang dilakukan peneliti adalah pada masa Penaklukan Sunda Kalapa oleh Fatahillah yang mana terdapat sedikit perbedaan tentang objek utama penelitian dari judul penelitian, namun kedua penelitian ini sama-sama meneliti subjek tempat yang sama yaitu Sunda Kalapa.

Selanjutnya terjemahan dari manuskrip *Babad Cirebon* yang diterjemahkan oleh Ahmad Hamam Rochani yang berjudul Babad Cirebon. Karya ini memiliki Enam bagian buku, yang mana relevansinya dengan Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada bagian keempat yang mana memiliki pembahasan yang cukup relevan menurut peneliti

yaitu tentang Cirebon dan Demak Merebut Sunda Kalapa, Runtuhnya Kerajaan Galuh.<sup>16</sup> Yang menjelaskan tentang asal usul Fatahillah, Kesultanan Cirebon, Kesultanan Demak, penaklukan Sunda Kalapa yang dipelopori oleh Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Demak, dan hubungan antara ketiganya yang mana masih sangat berkaitan dengan ketiganya.

Perbedaan dan persamaan antara buku karya Ahmad Hamam dengan penelitian yang akan diteliti penulis terdapat pada isi keseluruhan buku karya Ahmad Hamam yang memuat transliterasi dari naskah asli Babad Cirebon, kesamaan antara kedua penelitian ini terdapat pada bagian ke empat buku karya Ahmad Hamam yang membahas tentang penaklukan Sunda Kalapa pada abad ke-16 yang dilakukan oleh Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Demak.

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini selanjutnya adalah Buku karya A. Heuken SJ yang berjudul *Historical Sites of Jakarta*. Karya ini memiliki Tiga Belas bagian buku, yang mana pada bagian pertama buku ini memiliki relevansi yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul *Where it All Started*, yang diartikan “Dimana Semua Berawal”. Buku ini karya seorang pastor Katolik dan penulis kelahiran Jerman yang kemudian menjadi warga negara Indonesia.<sup>17</sup>

Persamaan antara buku karya A. Heuken SJ dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada bagian keadaan Sunda Kalapa pada abad-16, tentang penjabaran terbentuknya Pelabuhan terpenting milik Kerajaan Sunda, Sejarah Sunda Kalapa abad ke-16 juga relevan dengan penelitian penulis.

---

<sup>16</sup> Ahmad Hamam, *Babad Cirebon*, (Kota Cirebon: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, 2008), p. 1

<sup>17</sup> A.Heuken SJ, *Historical Sites of Jakarta*, (Jakarta : Cipta Loka Caraka, 2007), p. 21

## E. Kerangka Pemikiran

Untuk menguraikan permasalahan yang ada, dalam penelitian ini penulis menggunakan **Pendekatan sejarah-sosiologi** merupakan sebuah upaya pemahaman interpretatif sebagai bagian untuk memberikan penjelasan dari perilaku sosial dalam sejarah. Penggunaan konsep sosiologis sebagai alat bantu sejarah berpotensi mengungkap kondisi sosial dan struktural masyarakat dalam studi sejarah. Menurut pendekatan sosiologis, ia akan memiliki berbagai struktur termasuk aspek kehidupan dalam masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, sosial, budaya dan pendidikan.<sup>18</sup>

Menurut Koentjaraningrat teori peran dalam pandangan sosiologi adalah seperangkat hak, kewajiban, dan perilaku yang harus dijalankan dan di hormati oleh seseorang yang memiliki kedudukan sosial di masyarakat, peran sosial dapat juga diartikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dari orang yang berstatus sosial dimasyarakat. Teori peran ini didasarkan oleh pengamatan bahwa orang yang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi dan bahwa perilaku individu adalah spesifik konteks, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.

Teori penaklukan, teori ini menganggap bawah suatu wilayah, negara, dan kesatuan itu timbul karena adanya sekelompok manusia yang mengalahkan kelompok manusia lainnya. Dengan demikian penaklukan wilayah dapat terjadi karena deklarasi kemenangan, peleburan, pemberontakan dan penguasaan. Teori ini juga disebut teori kekuatan (*Force Theory*) karena dalam teori ini kekuatan dan strategi membuat sebuah kemenangan itu bisa terwujud. Teori penaklukan dalam bahasa Inggris disebut "*Conquest*" yang memiliki makna "*the act or process of conquering*", yang artinya "perbuatan atau suatu proses untuk

---

<sup>18</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta; Gramedia, 1992), p.146-148

menaklukan”,sesuatu yang ditaklukan terutama wilayah yang dipelopori oleh peperangan.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *Peran Fatahillah Dalam Penaklukan Sunda Kalapa Pada Tahun 1527 Masehi* pada judul penelitian adalah Penaklukan oleh Fatahillah yang memiliki makna “*the act or process of conquering*”, yaitu “perbuatan atau suatu proses untuk menaklukan”. Dalam hal ini Fatahillah menaklukan suatu wilayah yang bernama Sunda Kalapa yang pada kala itu dimiliki oleh Kerajaan Sunda.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara, pelaksanaan, jalan, dan teknis sehingga dapat dilaksanakan dengan praktis.<sup>19</sup> Metode penelitian pada awalnya adalah cara yang dilakukan berdasarkan karya ilmiah untuk memperoleh data dengan fungsi dan tujuan tertentu. Berdasarkan hal diatas terdapat setidaknya empat kata kunci, *Rasional* berarti kegiatan ini dilakukan dengan masuk akal, *Empiris* berarti cara kegiatan yang dilakukan dapat di amati oleh indra manusia, *cara Ilmiah* berarti penelitian ini berdasarkan pada keilmuan, *Sistematis* berarti proses yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yang logis.<sup>20</sup>

Skripsi yang berjudul “Peran Fatahillah dalam Penaklukan Sunda Kalapa Pada Tahun 1527 Masehi” ini menggunakan metode historis sebagai metode penelitiannya, dengan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Pada bagian Metode Penelitian ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul skripsi.

---

<sup>19</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), p. 7

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 10

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan metode sejarah yaitu:

#### **A) Heuristik**

Tahap pertama dalam suatu penelitian sejarah dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Proses pengumpulan sumber dalam penelitian sejarah ini dinamakan *Heuristik*. Heuristik yaitu merupakan upaya pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Cara yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti secara sederhana sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda peninggalan, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah dapat klasifikasikan kedalam sumber formal dan sumber informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sumber sekunder.

Heuristik merupakan teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan umum. Sedangkan pengertian lainnya menyebutkan bahwa heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengenai “Peran Fatahillah Dalam Penaklukan Sunda Kalapa Pada Tahun 1527 Masehi”. Proses pencarian data dan fakta tersebut peneliti memusatkan penelitian dengan cara studi literatur yang ada sesuai tema penelitian yang diteliti peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian.

Material yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yaitu: buku, catatan-catatan, dokumentasi atau peninggalan-peninggalan lainnya. Sedangkan mengenai sumber-sumber

diatas dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara ; formal (resmi) dan informal (tidak resmi); juga pembagian yang dikategorikan menurut asal (darimana asalnya); isi (mengenai apa) dan tujuan (untuk apa), yang masing-masing dibagi lebih lanjut menurut waktu, tempat, dan cara.

Sumber-sumber yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber literatur yang berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian skripsi ini. Peneliti juga mengkaji berbagai sumber buku, arsip, jurnal maupun artikel yang peneliti peroleh dari koleksi pribadi maupun dari tempat lain. Selain itu peneliti pun menggunakan artikel jurnal yang diperoleh dari pencarian di situs internet guna mendapatkan artikel jurnal yang relevan dengan cepat. Maka untuk mempermudah pembagian dalam pencarian sumber yang relevan, peneliti membaginya kedalam dua sub bab sesuai dengan tempat pencarian sumber tersebut pertama yaitu sumber literatur buku dan pencarian di situs internet.

#### a. Pencarian literatur buku

Dalam upaya pencarian literatur buku yang diperlukan, peneliti menemukan beberapa buku yang relevan dan menjadi sumber utama. Peneliti menemukan buku yang berjudul : *Sejarah Jakarta: Dari Masa Prasejarah Sampai Akhir Abad ke-20* yang ditulis oleh Adolf Heuken terbitan dari Cipta Loka Caraka (2018), *Babad Cirebon* yang ditulis oleh Ahmad Hamam terbitan Dinas Pariwisata Kota Cirebon (2008), *Strategi Maritim: Pada Perang Laut Nusantara dan Poros Maritim Dunia* yang ditulis oleh Herry Setianegara, terbitan Leutikaprio (2014), *Sunda Kalapa Sebagai Bandar jalur Sutera* yang ditulis oleh Supratikno Raharjo terbitan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1997), *Fatahillah Pahlawan Kota Jakarta* yang ditulis oleh Rachmat Ali terbitan dari Balai Pustaka (2011), *Jakarta: Sejarah 400 Tahun seri terjemahan* yang ditulis oleh Susan Blackburn terbitan Masup Jakarta (2011), *Sejarah Perkembangan Kota Jakarta* yang ditulis oleh Surjomihardjo, terbitan

Dinas Museum dan Pemugaran Provinsi DKI Jakarta (1999), *Sumber-Sumber Asli Jakarta I* yang ditulis oleh Adolf Heuken terbitan Cipta Loka (1999), *Historical Sites of Jakarta* yang ditulis oleh Adolf Heuken terbitan Cipta Loka Caraka (2007).

b. Pencarian di situs internet

Selain pencarian literatur seperti yang disebutkan diatas peneliti juga berusaha untuk mengumpulkan informasi dan pencarian sumber-sumber sejarah dengan mencari di berbagai situs internet, tujuan dari mengunjungi situs-situs internet yang berupa artikel ini, yaitu untuk memperoleh berbagai macam informasi mengenai sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian ini, baik berupa buku elektronik (e-book), jurnal maupun artikel. Cara ini terbukti berhasil, karena peneliti menemukan beberapa sumber artikel yang diperoleh melalui situs internet.

**B) Kritik**

Setelah melakukan pengumpulan dan membuat catatan-catatan penting dari sumber yang telah didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan sesi kritik sumber. Tahap kritik sumber ini merupakan tahap untuk menentukan kelayakan suatu sumber yang telah diperoleh pada tahapan heuristik, apakah sumber tersebut dapat digunakan atau tidak dalam penelitian ini, dalam proses ini peneliti diharuskan untuk melakukan pengecekan terakhir, pengecekan keakuratan dan membandingkan sumber-sumber sejarah dengan tujuan mendapatkan fakta sejarah dalam merekonstruksi sejarah.

### **C) Interpretasi**

Interpretasi merupakan suatu usaha untuk memahami dan mencari hubungan antar fakta-fakta sejarah yang telah terjadi sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan rasional. Interpretasi ini juga sering disebut analisis sejarah. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta-fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Satu pendapat yang ada dibandingkan dengan pendapat lainnya sehingga dapat menciptakan keselarasan antara sumber-sumber yang ditemukan dengan fakta-fakta sejarah. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji pembahasan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu pendekatan analisis-kritis. Dalam melakukan interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini, peneliti menggunakan ilmu bantu berupa sosiologi, arkeologi dan antropologi. Tujuan dari penggunaan pendekatan ini dalam skripsi ini yaitu untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis skripsi yang diteliti oleh peneliti.

### **D) Historiografi**

Tahapan terakhir dari penelitian ini adalah menyajikan hasil penelitian. Pada tahap ini penelitian memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tulisan (skripsi). Historiografi yang berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu. Dalam tahapan ini peneliti menceritakan, merekonstruksi peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang di dapatkan setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya, dari mulai pencarian data-data evidensi, pencatatan-pencatatan, kritik, sampai kepada tahap penyusunan atau penafsiran. Hal-hal yang diperoleh disertai dengan penafsiran-

penafsirannya sehingga hasil dari historiografi ini berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian dan ditulis dalam bentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam pedoman.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan ini, peneliti membagi kedalam lima bab, yang masing-masing terdapat beberapa sub yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan,

Bab II Biografi Fatahillah yang mencakup : Fatahillah Sang Panglima Pasai, Silsilah Fatahillah, Riwayat Pendidikan Fatahillah

Bab III Keadaan Sunda Kalapa Pada Abad Ke-16 yang mencakup : Sunda Kalapa Pada Abad Ke-16, Pertumbuhan dan perkembangan Sunda Kalapa secara politik, dan Latar belakang penaklukan Sunda Kalapa.

Bab IV Strategi Fatahillah Dalam Penaklukan Sunda Kalapa Pada Tahun 1527 Masehi yang mencakup : Fatahillah menaklukan Sunda Kalapa, Kemenangan Fatahillah dan munculnya Jayakarta, dan Keadaan Sunda Kalapa pasca penaklukan Fatahillah.

Bab V Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran